ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DENGAN METODE *DRILL* DI SDN 15 PARIT PANJANG KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

YELNI ILDAYENTI
SDN 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, pemahaman konsep pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa relatif kurang, ini terlihat dari hasil belajar 60% siswa yang masih berada dibawah KKM dan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dengan Metode *Driil* di SDN 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lufri mengenai metode *drill*, teori Mulyasa mengenai partisipasi,teori Nana Sudjana mengenai hasil belajar .Tujuan metode *Drill* adalah untuk meningkatkan partisipasi bertanya, menjawab dan hasil belajar siswa kelas IV SDN15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten AgamJenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agamberjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar partisipasi siswa, lembar aktivitas guru dan hasil belajar. Berdasarkan analisispartisipasi siswa, diperoleh rata-rata partisipasi siswa pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama 60,45% meningkat menjadi 86,29%pada siklus keduanya.Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus pertama 53,56%meningkat menjadi 70% pada siklus keduanya. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agamsetelah menggunakanmotode *Drill*.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Partisipasi, hasil belajar, dan *Motode Drill*.

PENDAHULUAN

Berdasarkannilai hasil ulangan harian siswa yang masih banyak tidakmemenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana KKM bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung yaitu 70. Dari 20 orang siswa kelas IV, hanya 8 orang siswa yang nilainya mencapai KKM, dan 12 orang siswa lain nilainya tidak mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata kelas secara ringkas, dapat dipresentasikan hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basungdimana terdapat: 40% siswa yang nilainya di atas KKM dan 60% siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena pada saat proses pemberian latihan lebih didominani oleh anak-anak yang pintar, sedangkan siswa yang lainnya tidak ikut berpatisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di kelas IVSD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basungpada tanggal 2 oktober2021 yaitu dengan bapak Iswardi. Diperoleh gambaran mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah; bahwa guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.Ini menyebab-kan siswa tidak fokus dan kurang konsentrasi, dankurangpaham dalam belajar bahasa Indonesia. Pada umumnya siswa kurang mampu dan kesulitan menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru, karena selama ini siswa lebih terbiasa menerima pelajaran tanpa proses berpikir mandiri untuk menguasai suatu konsep.

Mengatasi permasalahan ini, guru dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan dapatmeningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Salah satu metode pembelajaranyang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia adalah dengan metode latihan. Metode latihan

disebut juga metode *Drill* atau metode *Training*, merupakan suatu cara mengajar yang baikuntuk menanamkan konsep bahasa Indonesia. Selanjutnya, menurut Lufri (2010:42) metode *Drill,* yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, maupun psikomotor, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan. Penerapan metode *Drill* ini, diharapkan nantinya setiap siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep, berkosentrasi dan fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode *Drill* ini, juga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan metode *Drill* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung dan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam bertanya, meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru.Peningkatan partisipasi belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sehingga proses belajar siswa akan menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Partisipasidan Hasil BelajarMembaca Pemahaman Siswa Kelas IV Dengan Metode *Drill* Di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan partisipasi bertanya siswakelas IV pada membaca pemahaman dengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah peningkatan partisipasi menjawab siswa kelas IV pada membaca pemahaman dengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada membaca pemahaman dengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?

Tujuan Penelitian

1. Peningkatan partisipasi bertanya siswa kelas IV pada membaca pemahaman dengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.
2. Peningkatan partisipasi menjawab siswa kelas IV pada membaca pemahaman dengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada membaca pemahamandengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa, dapat memahami pentingnya belajar dan dapat berpatisipasi untuk lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

Bagi guru, dengan metode *Drill* dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

Tinjauan tentang Metode Latihan (*Drill*)

Lufri (2010:42) mengatakan, metode *Drill* yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, maupun psikomotor, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan.Dengan penerapan metode *Drill* diharapkan setiap siswa dapat meningkat kemampuan memahami konsep, berkosentrasi dan fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode *Drill* juga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia, dimana peserta didik mesti melakukan latihan tentang hal yang telah mereka pelajari.

Pengertian Partisipasi

Mulyasa (2006:241) mengatakan, "Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran".

Lebih lanjut, Raymond (dalam Taniredja, 2010:96) mengatakan, "Partisipasi bisa diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok". Sementara itu Menurut Svinicki (dalam Taniredja, 2010:96), "Dalam konteks pembelajaran di kelas, partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam pemunculan ide-ide dan informasi, sehingga kesempatan belajar dan pengingatan materi lebih lama".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani,dkk.(2003:14) menjelaskan bahwa, "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di kelas IV SDN 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, dengan siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang.

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2010: 16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus, dimana satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Apabila indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik dari pada siklus I.

Indikator Keberhasilan

1. Peningkatan partisipasi bertanya siswa kelas IV pada membaca pemahaman dengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.
2. Peningkatan partisipasi menjawab siswa kelas IV pada membaca pemahamandengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada membaca pemahamandengan metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.
4. Peningkatan hasil belajar Siswa Kelas IV pada membaca pemahamandengan Metode *Drill* di SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basungindikator keberhasilan kemampuan membaca siswa yang akan dicapai adalah 72%. Sementara indikator keberhasilan hasil belajar ini adalah apabila persentase hasil belajar siswa telah mencapai acuan standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian ≥70. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 68% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar telah mancapai hasil belajar minimal ≥68.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Data Primer. 2) Data Sekunder.

Sumber Data

Data diperoleh dari: 1) Data Primer : a) Siswa kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung, untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. b) Guru (peneliti), untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. c) Satu orang teman sejawat, untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi siswa. 2) Data Sekunder : Nilai ulangan harian I mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, tes, dokumentasi dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu : 1) Lembar Observasi Partisipasi Siswa. 2) Lembar Kegiatan Pengajaran Guru. 3) Lembar Tes. 4) Kamera.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara kualitatif kuantitatif. Data-data yang dihasilkan secara kualitatif akan diolah dengan metode kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dapat berbentuk angka, huruf atau persen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada siklus ini pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar siswa. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran I halaman67) yang telah disetujui kepala sekolah pada tanggal 7 Mei 2021. Peneliti juga menyiapkan sebuah cerita yang digunakan sebagai media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan. Hari/Tanggal : Rabu/7 Mei 2021. Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan). Pokok Bahasan : kalimat utama. Sub Pokok Bahasan : 1) Menyebutkan kalimat utama. 2) Menjelaskan kalimat utama. **Kegiatan awal.** Pertemuan pertama pada siklus I ini, Kepala Sekolah dan 2 orang *observer* masuk ke kelas, kemudian guru menyiapkan kondisi kelas dan meminta siswa untuk merapikan meja, kursi serta mengambil sampah yang ada di dalam meja maupun disekitar tempat duduk anak-anak. Kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum proses pembelajaran dimulai. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan I ini 20 orang siswa. Setelah mengajak siswa berdoa kemudian guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* kepada siswa. **Kegiatan Inti.** Setelah melakukan tanya jawab, guru langsung masuk pada materi pelajaran pada pertemuan pertama yaitu "menentukan kalimat utama",dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan guru. Media ini berupa sebuah sebuah cerita. Guru menjelaskan kepada siswa materi tentang kalimat utama, induktif, dan deduktif. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran kalimat utama, pada kegiatan ini guru memberikan latihan kepada siswa unuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. yang Penerapan model ini siswa membaca dan memahami cerita dan melaksanakan latihan yang diberikan guru. Setelah itu,guru menanyakan kendala siswa dalam menjawab pertanyaan kemudian guru menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru meminta siswa mencari kalimat utama dalam cerita tersebut. **Kegiatan Akhir** : Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan pada siswa berkenaan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Semua siswa mengerjakan latihan secara individu dengan baik dan tidak ada siswa yang bermain-main pada saat mengerjakan latihan. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyimpulkan pelajaran bersama dengan siswa. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan ucapan "*alhamdulillahi rabbil'alamin*" secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

Pengamatan (*Observasi*). Pengamatan (*observasi*) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar *observasi*aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *drill* dan lembar *observasi*pada partisipasi siswa. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian.

Hasil analisis observer peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran menunjukkan hal yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil *observasi*yang dilakukan oleh*observer*

terhadap peneliti dan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

Data Hasil *Observasi* Aktivitas Guru. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui metode *drill.*Pada pertemuan pertama hari Rabu, 7 Mei2021, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 19 dengan persentase 50 % tergolong dalam kategori cukup(lampiran II halaman 71), belum tergolong pada kategori baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran melalui model *drill*, sehingga masih ada langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan di dalam RPPtidak dilaksanakan oleh guru, seperti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak sempat mengadakan kegiatan evaluasi di kegiatan penutup pembelajaran, guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, dan guru tidak menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya dikarenakan waktu pembelajaran bahasa Indonesia sudah habis.

Skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Persentase *Observasi* Aktivitas Guru pada Siklus I berikut : Pertemuan I, jumlah skor 9 (50%) kategori Cukup. Pertemuan II, jumlah skor 11 (61,11%) kategori Baik. rata-rata 10 (55,55%).

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 57,89 %, tergolong dalam kategori baik, tetapi belum sampai pada kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwasanya guru belum mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, terutama dalam pembagian alokasi waktu dari masing-masing langkah pembelajaran.

Data Hasil *Observasi* partisipasi pada membaca pemahaman Siswa. Partisipasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I : Pertemuan I : Partisipasi siswa meganalisis pelajaran 30%; Partisipasi siswa mengajukan pertanyaan 50%; Partisipasi siswa menjawab pertanyaan 35%. Pertemuan II : Partisipasi siswa meganalisis pelajaran 45%; Partisipasi siswa mengajukan pertanyaan 45%; Partisipasi siswa menjawab pertanyaan 50%.

Data di atas menggambarkan persentase masing-masing indikator partisipasi membaca pemahaman siswa pada pertemuan I dan II. Pada siklus I ini masih terdapat beberapa indikator yang memiliki persentase yang masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Data Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa (lampiran V halaman 86) diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 20 orang jumlah siswa dalam mengikuti tes semuanya hadir. Berikut ini ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Rata-rata Hasil Belajar Siswa : siswa yang mengikuti tes 20. Siswa yang tuntas tes 9. Siswa yang tidak tuntas tes 11. Rata-rata nilai tes 63,25.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa dari 20siswa yang mengikuti tes,4 siswa mencapaiatau melebihi nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70,dan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah11 orang atau (55%) dari semua siswa yang mengikuti tes. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target indikator keberhasilan yang dinginkan yaitu minimal 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar memperoleh nilai $\geq$70.

Refleksi. Berdasarkan hasil tindakan dan *observasi* pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target hasil belajar yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 45%. Ini menunjukkan masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan minimal $\geq$70.

Hasil refleksi peneliti dengan *observer*, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi pada pembelajaran siklus I ini diantaranya : 1) Dikarenakan kesulitan yang dialami guru dalam memantau siswa. 2) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu masih ada beberapa aspek yang

telah direncanakan guru dalam RPP yang tidak terlaksana, dan guru belum mampu mengelola suasana pembelajaran dengan baik sehingga masih banyak siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar berlanjut. 3) Penggunaan waktu dalam masing-masing langkah pembelajaran masih ada yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Kemudian permasalahan yang dijumpai pada siswa, diantaranya ialah masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru terutama dalam menyelesaiakan tugas. 4) Dalam menyampaikan materi guru harusbenar-benar menguasai materi pembelajaran. 5) Hasil belajar siswa juga masih jauh dari memuaskan.

Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan kelemahan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan direncanakan pada siklus II, yaitu: 1) Guru akan berusaha meningkatkan interaksi dengan siswa, media yang digunakan lebih menarik dan melibatkan siswa, juga memotivasi siswa dengan cara memberikan penghargaan agar aktif dalam menanggapi pendapat, mempraktekkan ilustrasi dan mendemonstrasikan cerita. 2) Dalam melaksanakan membaca sebuah cerita, Guru perlunya menekankan siswa tidak ribut dan mengurangi nilainya. 3) memberikan pemahaman dengan jelas kepada siswa, kemudian mengerjakan soal-soal latihan dan memberi penghargaan terhadap siswa yang mendapat nilai tertinggi.

Pelaksanaan. Dalam pertemuan yang pertama pada siklus 2 ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP (lampiran I halaman 69) diharapkan partisipasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa mampu meningkat berdasarkan hasil refleksi yang telah disimpulkan pada siklus I. **Kegiatan Awal** : Pada pertemuan pertama pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Semua siswa terlihat serius berdoa dan membacakan doa dengan suara yang sangat lantang. Setelah siswa siap berdoa guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberi sedikit ceramah terhadap siswa karena hasil ulangan harian siswa masih banyak yang di bawah KKM. **Kegiatan Inti** : Pada kegiatan inti ini guru bertanya jawab tentang materi dan guru menjelaskan materi. Setelah guru bertanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan materi tentang membaca. Dalam menjelaskan materi terjadi interaksi tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh guru, adapun siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 10 orang. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan media pegumuman. Pada kegiatan ini di guru mengajak siswa mencermati sebuah pengumuman sambil belajar seperti yang telah disebutkan pada tujuan pembelajaran tentang penggunaan metode *drill*. Penggunaan metode *drill* dapat hendaknya membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. **Kegiatan Penutup** : Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari siswa. Guru juga memberikan siswa latihan untuk menguji pemahamannya apakah siswa mengerti apa yang telah dipelajari barusan. Siswa dan guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan "*Hamdalah"*

Pengamatan (*Observasi*). Pengamatan (*observasi*) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *drill* dan lembar *observasi* partisipasi siswa. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian.

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakansudah berjalan dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap kemampuan membacasiswa dalam pembelajaran menunjukkan hal yang sudah optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan oleh*observer* terhadap peneliti dan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

Data Hasil *Observasi* Aktivitas Guru. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui metode *drill*. Pada pertemuan pertama hari Rabu, 14 Mei 2021, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 30

dengan persentase 78,94% tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan guru mulai bisa melaksanakan pembelajaran melalui metode *drill*, memang masih ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan di dalam RPP tidak dilaksanakan oleh guru, seperti guru tidak memberikan tugas rumah untuk dikerjakan, gurumengadakan kegiatan evaluasi di kegiatan penutup pembelajaran tetapi ada beberapa langkah tidak dilaksanakan.

Maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Persentase *Observasi* Aktivitas Guru pada Siklus II : Pertemuan I, jumlah skor 14 (77,77%) kategori Sangat Baik. Pertemuan II, jumlah skor 17 (94,44%) kategori Sangat Baik. Rata-rata 32,5 (86,105%) kategori Sangat Baik.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85.52%, dalam kategori sangat baik. Ini menandakan ada perbaikan dari pada siklus I.

Data Hasil *Observasi* partisipasi Siswa. Data hasil observasi ini didapat melalui lembar *observasi*partisipasisiswa, dan digunakan untuk melihat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap partisipasisiswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Partisipasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus II : Pertemuan III : Partisipasi siswa meganalisis pelajaran 50%; Partisipasi siswa mengajukan pertanyaan 60%; Partisipasi siswa menjawab pertanyaan 55%.
Pertemuan IV : Partisipasi siswa meganalisis pelajaran 60%; Partisipasi siswa mengajukan pertanyaan 70%; Partisipasi siswa menjawab pertanyaan 65%.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa (lampiran X halaman 106) diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Siswa yang mengikuti tes berjumlah20 orang jumlah siswa dalam mengikuti tes semuanya hadir. Berikut ini ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II : siswa yang mengikuti tes 20. Siswa yang tuntas tes 15. Siswa yang tidak tuntas tes 5. Rata-rata nilai tes 72.

Berdasarkanpersentase ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa dari 20siswa yang mengikuti tes, 15 siswa mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, dan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah 5 orang atau dari semua siswa yang mengikuti tes. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target yang dinginkan yaitu minimal 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar memperoleh nilai $\geq$70.

Refleksi. Melihat analisis partisipasi dan hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa yang diinginkan sudah tercapai sesuai target. Hasil analisis data persentase partisipasi siswa pada setiap siklusnya meningkat. Sementara hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata 70%

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap partisipasi siswa, maka pada siklus II didapati bahwa: 1) Kemampuan membaca siswa memberikan tanggapan tentang suatu topik pembelajaran yang diberikan guru meningkat dari pada siklus I. 2) Kemampuan siswa dalam mempraktekkan berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru meningkat dari pada siklus I. 3) Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan membaca pengumuman tertentu yang diberikan guru meningkat dari pada siklus I. 4) Proses pembelajaran terlaksana dengan lebih baik dari pada siklus I. 5) Penggunaan Media lebih banyak melibatkan siswa secara langsung dan mampu memancing kemampuan membaca siswa dibandingkan siklus I.

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap hasil belajar siswa, maka pada siklus II didapati bahwa: Hasil belajar siswa juga meningkat dari siklus I.

Dari hal yang disimpulkan di atas, ada beberapa masalah yang dijumpai dalam pembelajaran yang ditemukan juga pada siklus I di antaranya guru belum bisa menguasai materi secara baik dan masih terdapat bahasa yang kurang bisa dimengerti anak-anak dan waktu juga kurang bisa di manfaat guru pada siklus I.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tigakali pertemuan (dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siswa). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *drill*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi partisipasi siswa dan tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan metode *drill* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam proses pelaksanaan penbelajaran siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang saja sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi.Namun, setelah penggunaan metode *drill* siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkanpartisipasi dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari partisipasi dan hasil belajar siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkanpartisipasi dan hasil belajar siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan kemampuan membacasiswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakanmetode *drill*, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya kemampuan metode siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas IV SDN 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basungsetelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membacadan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode *Drill* di kelas IV SDN 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
2. Partisipasi belajar siswa pada masing-masing indikator mengalami peningkatan. Indikator Persentase partisipasi siswa dalam menganalisis pelajaranterdapat peningkatan sebesar 60%, indikator persentase partisipasi siswa dalam bertanyaterdapat peningkatan sebesar 70%, indikator persentase Partisipasi siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dimana persentasenya yaitu 65%, sementara hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 75%.

Saran

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *drill* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkanpartisipasi membaca pemahaman dan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif karena partisipasi aktif tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran**.**

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*) Jakarta: BSNP.

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. jakarta: Bumi Aksara.

Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Lufri . 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri padang.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Resmini, Novi. dkk.2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Sudjana,Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung*: RemajaRosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Suka Bina Press.

Tilaar, H.A.R.. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tukiran, Taniredja. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Alfabet.

Wardani, I.G.A.K. dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.